

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini penulis akan menyimpulkan seluruh, hasil penelitian yang telah dilakukan yang tertuang dalam kesimpulan umum dan kesimpulan khusus yang mengacu kepada penyajian data dan hasil pembahasan. Sedangkan dalam bagian saran penulis bermaksud memberikan saran-saran yang sekiranya bisa membantu menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan peran serta orang tua dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung.

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Banyak upaya yang dilakukan pemerintah, lembaga non pemerintah maupun masyarakat untuk dapat menciptakan suatu kualitas sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersaing di tengah kemajuan jaman yang pesat. Adapun kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kemajuan pribadi manusia itu sendiri, dengan kata lain kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh pribadi manusia yang ada dalam bangsa tersebut. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut di atas, salah satu upaya yang paling mendasar dalam rangka mengembangkan potensi bangsa adalah melalui jalur pendidikan.

Dalam hal ini dunia pendidikan memerlukan upaya yang diwujudkan dengan dikembangkan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Tujuan dari program pendidikan ini bukan hanya agar anak lebih siap belajar ditingkat sekolah dasar melainkan juga lebih penting lagi adalah anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, social dan emosional.

Masih rendahnya layanan terhadap program Pendidikan Anak Usia Dini ini antara lain disebabkan masih terbatasnya jumlah lembaga yang memberikan layanan pendidikan dini jika dibandingkan dengan jumlah anak, disamping itu pula disebabkan belum sinergi pelayanan antara aspek pendidikan, kesehatan dan gizi padahal ketiga aspek tersebut sangat menentukan tingkat intelektual, kecerdasan dan tumbuh kembang anak.

Pengintegrasian pelayanan pendidikan dengan pelayanan kesehatan dan gizi tersebut diwujudkan dengan adanya Pendidikan Anak Usia Dini melalui Posyandu yang salah satunya adalah Pos Pendidikan Anak Usia Dini Aster, dimana dalam pendidikan diringi dengan pelaksanaan kegiatan Posyandu. Pada pelaksanaannya pengintegrasian kedua layanan tersebut membutuhkan pengelolaan yang baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengintegrasian pelayanan Pos Pendidikan Anak Uisa Dini ini akan berhasil apabila peran serta dari orang tua sangat besar.

Peranan tanggung jawab orang tua haruslah dimulai sejak kelahiran anak karena sejak saat itu anak mulai menerima pengaruh rangsangan dari luar. Ia mulai mempelajari bagaimana ia harus menerima, mengalah dan bereaksi terhadap suatu rangsangan. Disatu pihak anak memperlihatkan factor-faktor individualitasnya dalam

menghadapi rangsangan-rangsangan ini, tetapi dipihak lain ia mulai menanamkan pola-pola khusus akibat rangsangan-rangsangan tersebut. Pola inilah yang kemudian menjadi pola dasar dari perkembangan kepribadian lebih lanjut.

Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani, sebagai model orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia.

2. Kesimpulan Khusus

Bagian ini merupakan kesimpulan hasil penelitian dari jawaban pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyelenggaraan kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung

Berdasarkan data lapangan dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari proses penyelenggaraan kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu adalah dengan melakukan proses penyelenggaraan yaitu melakukan proses identifikasi kebutuhan pada masyarakat, dimana dalam melakukan proses identifikasi kebutuhan tersebut dilakukan dengan cara melakukan survey terlebih dahulu kepada

masyarakat sekitar oleh pihak penyelenggara yang tujuannya adalah untuk melihat criteria anak ideal yang diharapkan oleh orang tua. Ternyata setelah melakukan survey tersebut diperoleh keterangan bahwa ternyata para orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang soleh, anak yang berhasil dikemudian hari, anak yang sehat dll, kemudian data tersebut dianalisis dan disimpulkan ternyata masih banyak anak usia 0-5 tahun yang belum mengikuti pendidikan anak seusianya dan masih banyak anak yang belum terlayani kesehatannya. Padahal untuk mewujudkan harapan para orang tua tersebut Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting. Kemudian langkah-langkah perencanaan yang telah disusun oleh penyelenggara tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyelenggarakan program Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu sedangkan untuk dilapangan diserahkan pada kader atau tutor dan pihak penyelenggara hanya mengawasi saja.

2. Bagaimana peran serta orang tua dalam mendukung kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu?

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dalam penyelenggaraan kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu di Posyandu Aster melibatkan peran serta orang tua yang lebih di arahkan kepada upaya partisipasi, swadaya, dan gotong royong. Upaya partisipasi dimaksudkan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua semaksimal mungkin dalam program-program Pendidikan Anak Usia Dini. Baik dengan maupun tanpa dukungan pemerintah,

diharapkan kelompok-kelompok tertentu pada masyarakat untuk secara berswadaya turut membangun dan menyelenggarakan program-program Pendidikan Anak Usia Dini sehingga layanan Pendidikan Anak Usia Dini dapat menjangkau sasaran yang lebih luas. Dan gotong royong terarah pada penciptaan situasi kebersamaan di antara masyarakat sehingga mereka bisa saling bahu-membahu dalam mendukung keterlaksanaan dan keberhasilan program-program Pendidikan Anak Usia Dini. Peran serta orang tua bagi anak sangat mendukung penyelenggaraan kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini, tidak hanya dukungan melalui keikutsertaan anak-anak mereka dalam program pendidikan di Posyandu saja para orang tua menerapkan prinsip kedisiplinan yang diperoleh dari hasil mengikuti kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dari sejak usia dini. Selain itu mereka juga berusaha berpartisipasi melalui materi dengan cara menyumbangkan alat permainan edukatif (APE) yang ada di rumah masing-masing yang sudah tidak terpakai lagi tetapi masih dapat digunakan serta menyumbangkan sumbangan dana walaupun tidak besar untuk kegiatan belajar mengajar dan menanamkan unsure pendidikan yang diperoleh dari kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini Aster untuk diterapkan di rumahnya masing-masing. Namun bentuk peran serta orang tua yang terbanyak adalah ikut menyertakan anaknya pada setiap kegiatan program Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu . peran serta ini secara tidak langsung ikut membantu penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu dari sisi pendanaan. Dampak yang didapatkan dengan adanya peran serta orang tua ini adalah tersosialisasinya kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini

Terintegrasi dengan Posyandu oleh para orang tua ke sekitar tempat tinggalnya. Adanya sosialisasi ini membantu penyelenggara terutama dalam perekrutan calon warga belajar yang baru, tidak menutup kemungkinan terjaringnya calon mitra dari segi pendanaan tempat, alat permainan edukatif (APE), pembinaan dan lain-lain.

3. Apa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung?

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa Faktor pendorong pelaksanaan kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu di Posyandu Aster adalah: a) kemauan orang tua untuk ikut berperan serta dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu sangat tinggi serta kemampuan orang tua yang mau ikut berperan serta dalam penyelenggaraan kegiatan ini beragam. Baik dari segi pembelajaran atau pengasuhan kepada anak maupun dari segi manajemen penyelenggaraan. b) tujuan mengikut sertakan anaknya dalam kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar ia dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan aspek perkembangan dan keperluan kehidupan anak selanjutnya. c) salah satu alasan mendasar dalam mengikuti kegiatan ini adalah untuk mendapatkan wawasan, pengetahuan mengenai kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu secara umum. d) adanya kebutuhan untuk lebih mengetahui cara pengasuhan dan pemberian pendidikan yang baik bagi anak usia dini membuat para

orang tua turut berperan serta dalam kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan posyandu

Sedangkan faktor penghambat, dalam kegiatan ini yaitu: a) kurangnya dana yang dimiliki oleh pengelola program kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu sangat terbatas, sehingga membuat sarana dan fasilitas yang diperlukan oleh Pos Pendidikan Anak Usia Dini Posyandu Aster sangat terbatas. b) kurangnya sosialisasi antara aparat pemerintah desa dengan posyandu aster, membuat posyandu ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah pusat. c) lokasi wilayah yang jauh dari kota membuat posyandu ini kurang terkenal, serta terbatasnya pemahaman sebagian orang tua mengenai berbagai kegiatan dalam Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu.

Saran

1. Bagi lembaga pemerintah desa dan mitra setenpat agar selalu rutin dalam memberikan pembinaan secara terpadu seputar penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu, serta memberikan sumbangan dana secukupnya agar sarana dan fasilitas yang dibutuhkan terpenuhi demi kelancaran program Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu.
2. Sosialisasi keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu oleh pengelola di masyarakat dan lembaga lainnya agar selalu dilakukan untuk mendapatkan dukungan dan pengembangan dalam penyelenggaraan Pendidikan

Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu termasuk mempromosikannya melalui event yang bermakna.

3. Bagi pengelola Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu untuk lebih banyak lagi melibatkan orang tua dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu dari unsure perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar para orang tua paham mengenai tujuan kegiatan serta semakin tertarik untuk ikut berperan serta dalam kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu
4. Agar proses penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu Aster berjalan dengan baik, maka proses pelaksanaan kegiatan perlu ditingkatkan lebih baik lagi serta adanya keterlibatan langsung antara pihak aparat pemerintah desa dengan pengurus Posyandu serta orang tua anak usia dini.
5. Mengingat keterbatasan kemampuan penulis dalam mengungkapkan dan menganalisis data dalam penelitian ini maka penulis mengajukan saran pada para peneliti, mahasiswa dari pihak lain yang ingin meneliti pada bidang tersebut agar sekiranya mengadakan penelitian lanjutan mengenai masalah ini secara lengkap dan mendalam.

